

The Influence of Financial Literacy, Business Capital Quality, and Accounting Understanding Level on the Implementation of SAK EMKM among MSME Actors in Buleleng Regency

Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Modal Usaha, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Buleleng

Luh Indrayani¹, Desak Nyoman Sri Werastuti², Made Arie Wahyuni³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

indrayani.2@student.undiksha.ac.id¹, sri.werastuti@undiksha.ac.id²,

ariewahyuni@undiksha.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, business capital quality, and accounting understanding on the implementation of SAK EMKM among MSMEs in Buleleng Regency. The independent variables include financial literacy, business capital quality, and accounting understanding, while the dependent variable is the implementation of SAK EMKM. The population consists of 18,375 MSMEs in the trade sector registered at the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises of Buleleng Regency. The sample was determined using purposive sampling and the Slovin formula, resulting in 100 respondents. Data were collected through Likert-scale questionnaires distributed both directly and via Google Forms through WhatsApp. The data used are primary data obtained from respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 25. The results show that financial literacy and accounting understanding have a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM, while business capital quality has no significant effect. These findings indicate that knowledge-based factors play a more dominant role than capital in supporting the implementation of accounting standards among MSMEs.

Keywords: Financial Literacy, Business Capital Quality, Accounting Understanding, Implementation of SAK EMKM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kualitas modal usaha, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Variabel independen yang digunakan meliputi literasi keuangan, kualitas modal usaha, dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependen adalah penerapan SAK EMKM. Populasi penelitian mencakup pelaku UMKM sektor perdagangan yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Buleleng sebanyak 18.375 usaha. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarluaskan secara langsung dan melalui Google Form via WhatsApp. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan kualitas modal usaha tidak berpengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan lebih dominan dibandingkan modal dalam mendorong penerapan standar akuntansi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kualitas Modal Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAK EMKM.

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat yaitu sektor usaha. Persaingan dalam sektor usaha ini juga tidak dapat dipungkiri, utamanya persaingan oleh pelaku UMKM. Kehadiran UMKM

(Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dianggap mampu dalam meratakan perekonomian di Indonesia hingga ke berbagai pelosok (Wismanjaya & Werastuti, 2022). Menurut penelitian Agustini & Purnamawati (2022) Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu jenis kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan, dapat memberikan pelayanan ekonomi yang luas, berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan aktif dalam peningkatan stabilitas nasional. Secara singkat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan suatu jenis aktivitas wirausaha, dikelola baik perorangan atau badan usaha kecil (Masdiantini et al., 2024). Pengembangan UMKM tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah (Sinarwati et al., 2021). Suatu usaha dapat berkembang dan mencapai kinerja yang baik apabila mampu memiliki, menguasai, serta memanfaatkan sumber daya strategis secara optimal, baik berupa aset berwujud seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maupun aset tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual (Fitrianita & Sinarwati, 2024).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang diklasifikasikan menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kriteria kekayaan bersih dan penjualan tahunan; di Kabupaten Buleleng, jumlah UMKM meningkat signifikan dari 10.894 unit pada tahun 2021 menjadi 39.366 unit pada tahun 2024 (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng, 2025), yang membuka peluang ekonomi sekaligus menimbulkan tantangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan; meskipun SAK EMKM yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia sejak 2016 bertujuan mempermudah penyusunan laporan keuangan, penerapannya masih rendah akibat keterbatasan pemahaman akuntansi, literasi keuangan, dan minimnya pendampingan (Darmasari & Wahyuni, 2020), serta belum konsisten dalam praktiknya (Oktavia & Masdiantini, 2023; Fresiliasari & Utami, 2025); selain itu, belum adanya data resmi terkait jumlah UMKM yang menerapkan SAK EMKM menunjukkan bahwa implementasinya belum optimal, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat penerapannya melalui kuesioner kepada pelaku UMKM.

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memahami keuangan, yang berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM sebagai faktor internal yang mendukung keberhasilan usaha (Masdiantini et al., 2024). Menurut Martadinata & Pasek (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan mesti dipandang sebagai salah satu sumber daya internal yang strategis bagi UMKM dalam menghadapi tantangan finansial. Menurut Purnamawati (2022) menjelaskan bahwa edukasi dan literasi keuangan menjadi faktor penting untuk mewujudkan akuntabilitas pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Namun di Kabupaten Buleleng, literasi keuangan UMKM masih rendah, terlihat dari dominannya pencatatan sederhana dan manual tanpa sistem pembukuan terstandar, bahkan lebih dari 60% pelaku UMKM masih menggunakan buku tulis (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Buleleng, 2024). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Erawati & Setyaningrum (2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan pengelolaan dan pelaporan keuangan belum optimal, serta didukung oleh Dewi & Sari (2021), Sugita & Sinarwati (2022), dan Puspartini & Sulindawati (2024) yang menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan menghambat penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sehingga pelaku UMKM kesulitan memahami kinerja dan posisi keuangan usahanya.

H1: Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Kualitas modal usaha di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa modal memiliki peran penting dalam kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan yang baik. Menurut penelitian Pratama et al (2024), kualitas modal usaha yang baik tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengatur perputaran kas, mengontrol biaya,

dan mengelola pinjaman secara hati-hati. Namun di lapangan banyak pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal sehingga kualitas modal tergolong rendah dan berdampak pada keterbatasan investasi dalam sistem pencatatan, penggunaan aplikasi, maupun penyediaan SDM administrasi; kondisi ini diperkuat oleh data Bali Satu Data (2023) yang menunjukkan dominasi usaha mikro sehingga karakter modal cenderung terbatas pada modal kerja harian, serta penelitian Oktayani et al. (2024) yang menemukan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng dan Gerokgak kesulitan memperoleh pinjaman perbankan karena tidak memiliki laporan keuangan yang kredibel sebagai syarat administratif, yang mengakibatkan usaha berjalan dengan modal terbatas dan sulit berkembang; fenomena serupa juga terjadi pada UMKM Dapur Bali Mula di Kecamatan Tejakula yang hanya mengandalkan modal pribadi dari keuntungan sebelumnya tanpa tambahan modal eksternal, dan didukung oleh temuan Putra & Sulindawati (2023) bahwa keterbatasan modal pribadi menghambat investasi dalam peningkatan kapasitas produksi dan inovasi, sehingga menunjukkan bahwa rendahnya kualitas modal usaha tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan dana, tetapi juga rendahnya kemampuan manajerial dalam mengelola modal secara efisien.

H2: Kualitas Modal Usaha memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Faktor determinan yang paling dominan dalam implementasi SAK EMKM adalah pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku usaha (Sari et al., 2023). Menurut, Herawati et al (2020), dimana, penerapan standar akuntansi yang sederhana seperti SAK EMKM akan lebih mudah dilakukan apabila pelaku usaha memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan memahami dasar-dasar pencatatan akuntansi. Penelitian oleh Atmadja et al (2021) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi di Bali melalui pendampingan rutin mampu mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan sesuai SAK EMKM. Pemahaman akuntansi merupakan faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan penerapan SAK EMKM, namun di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah sehingga pencatatan keuangan UMKM umumnya sederhana dan belum terstruktur; hal ini didukung oleh Oktavia & Masdiantini (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sementara penelitian Suantha (2025) serta Fibrina & Andriani (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih hanya mencatat kas masuk dan keluar akibat keterbatasan pemahaman dan sumber daya, yang berdampak pada kesulitan dalam menilai kondisi keuangan dan mengakses pendanaan; meskipun demikian, penelitian Meliani & Werastuti (2022), Krisnayanti & Masdiantini (2025), dan Prihastuti & Sukri (2024) menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin baik kualitas laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM, meskipun keterbatasan pendidikan formal masih menjadi kendala utama.

H3: Tingkat Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan observasi pada UMKM Toko Lami di Kecamatan Sawan dan usaha Dodol Khas Singaraja di Kecamatan Kubutambahan, ditemukan bahwa pelaku usaha belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dan masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana berupa kas masuk dan keluar, tidak rutin, serta belum menyusun laporan keuangan sesuai standar, dengan sumber modal yang masih didominasi modal pribadi dan minimnya akses pelatihan akuntansi; kondisi ini menunjukkan rendahnya pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, sementara telaah penelitian sebelumnya mengungkap adanya research gap karena sebagian besar studi menempatkan SAK EMKM sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan, kualitas modal usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM secara simultan masih terbatas, khususnya pada konteks Buleleng yang didominasi usaha mikro; oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Resource-Based Theory* (RBT) yang menekankan pentingnya sumber daya internal

seperti literasi keuangan, modal, dan kompetensi SDM sebagai faktor strategis dalam penerapan SAK EMKM, dengan tujuan memberikan kontribusi empiris serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan keberlanjutan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Puspartini & Sulindawati, 2024), serta modal usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, dengan efektivitasnya bergantung pada literasi keuangan pelaku UMKM (Putra & Sulindawati, 2023), sehingga literasi keuangan dan kualitas modal memiliki peran penting dalam mendukung penerapan praktik akuntansi dan keberlanjutan usaha; penelitian ini mengembangkan studi Krisnayanti & Masdiantini (2025) dan Oktavia & Masdiantini (2023) dengan menambahkan variabel literasi keuangan dan kualitas modal usaha selain pemahaman akuntansi, karena kedua faktor tersebut dinilai mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan menerapkan SAK EMKM, khususnya di Kabupaten Buleleng yang masih menghadapi kendala rendahnya literasi keuangan, keterbatasan modal, dan minimnya pemahaman akuntansi, sehingga penelitian ini berfokus pada pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dengan objek penelitian pelaku UMKM yang telah berdiri minimal satu tahun dan terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Buleleng. Waktu penelitian berlangsung dari Desember 2025 hingga Februari 2026, meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan, kualitas modal usaha, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap variabel dependen berupa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang disebarakan kepada pelaku UMKM sektor perdagangan dengan teknik purposive sampling. Populasi penelitian berjumlah 18.375 UMKM, dan melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh sampel sebanyak 100 responden yang tersebar secara merata di sembilan kecamatan di Kabupaten Buleleng. Adapun kriteria sampel meliputi UMKM yang aktif, telah beroperasi minimal satu tahun, melakukan pencatatan keuangan, serta bersedia menjadi responden.

Indikator variabel dalam penelitian ini meliputi empat konstruk utama, yaitu literasi keuangan (X1), kualitas modal usaha (X2), tingkat pemahaman akuntansi (X3), dan penerapan SAK EMKM (Y). Literasi keuangan diukur melalui indikator pemahaman pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pemahaman laporan keuangan, perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan, pemahaman konsep dasar akuntansi, serta kesadaran penerapan SAK EMKM (Martin & Soetjipto, 2022; Suastini et al., 2023; Dewi & Suarmanayasa, 2023). Kualitas modal usaha diukur melalui kecukupan dan sumber modal, efisiensi penggunaan modal, pengelolaan arus kas, investasi, pengendalian biaya, dana cadangan, rotasi modal, pemanfaatan modal untuk inovasi, serta keterkaitan dengan pelaporan keuangan (Mauliana et al., 2024; Oktavia & Masdiantini, 2023; Setiawati & Wardana, 2025). Tingkat pemahaman akuntansi mencakup pengetahuan konsep dasar akuntansi, kemampuan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pemahaman SAK EMKM, penggunaan alat bantu akuntansi, serta kesadaran pentingnya laporan keuangan (Oktavia & Masdiantini, 2023; Dewi & Masdiantini, 2022). Sementara itu, penerapan SAK EMKM diukur melalui penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, serta kesesuaian laporan dengan standar yang berlaku (Utari et al., 2022; Oktavia & Masdiantini, 2023).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner dengan lima alternatif jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang dirancang untuk mengukur persepsi responden terkait variabel penelitian. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria r hitung $> r$ tabel (0,30) pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021), serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70 (Hair et al., 2022). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk), uji multikolinearitas dengan indikator VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Analisis data utama menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, didukung oleh uji hipotesis melalui uji t dengan kriteria sig $< 0,05$ serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu menghasilkan analisis yang objektif dan terukur dalam menguji hubungan antar variabel sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2023) dan didukung oleh penelitian (Werastuti, 2020).

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki sebaran data yang relatif homogen, ditandai dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 40 dengan rata-rata 31,2100 serta standar deviasi 4,37693, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng relatif merata. Variabel kualitas modal usaha (X2) memiliki nilai minimum 27 dan maksimum 50 dengan rata-rata 39,6700 serta standar deviasi 5,01121, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas modal usaha yang cukup baik. Selanjutnya, variabel tingkat pemahaman akuntansi (X3) memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 30 dengan rata-rata 22,5400 serta standar deviasi 3,68842, yang mencerminkan tingkat pemahaman akuntansi yang relatif seragam di antara responden. Sementara itu, variabel penerapan SAK EMKM (Y) memiliki nilai minimum 11 dan maksimum 20 dengan rata-rata 14,9800 serta standar deviasi 2,35694, yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM cenderung cukup baik dan merata.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yaitu literasi keuangan (tolerance 0,313; VIF 3,190), kualitas modal usaha (tolerance 0,316; VIF 3,165), dan tingkat pemahaman akuntansi (tolerance 0,512; VIF 1,952). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model penelitian. Terakhir, uji Heteroskedastisitas berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu literasi keuangan (0,526), kualitas modal usaha (0,165), dan tingkat pemahaman akuntansi (0,598). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y).

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,471	1,251		1,976	0,051
	Literasi Keuangan	0,136	0,063	0,252	2,158	0,033
	Kualitas Modal Usaha	-0,002	0,055	-0,004	-0,036	0,972
	Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,370	0,058	0,580	6,344	0,000

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 2,471 + 0,136X_1 - 0,002X_2 + 0,370X_3 + e$$

1. Konstanta (α) menunjukkan nilai positif sebesar 2,471 yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Artinya, apabila variabel Literasi Keuangan (X_1), Kualitas Modal Usaha (X_2), dan Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Penerapan SAK EMKM (Y) akan tetap sebesar 2,471.
2. Hasil pengujian pada variabel Literasi Keuangan (X_1) menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,158 > ttabel sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi 0,033 < 0,05 serta koefisien beta sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.
3. Hasil pengujian pada variabel Kualitas Modal Usaha (X_2) menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -0,036 < ttabel sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi 0,972 > 0,05 serta koefisien beta sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak.
4. Hasil pengujian pada variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X_3) menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,344 > ttabel sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta koefisien beta sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variabilitas variabel terikatnya melalui variabel bebas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel mampu memprediksi variasi dalam variabel dependen dengan kuat (dengan pengaruh yang kuat). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,768	0,589	0,577	1,53362

(Sumber: Output SPSS 25, Data Primer telah diolah)

Berdasarkan hasil analisis, nilai Adjusted R Square sebesar 0,577 menunjukkan bahwa 57,7% variasi penerapan SAK EMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, kualitas modal usaha, dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai R Square sebesar 0,589 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel, dengan kontribusi sebesar 58,9%. Perbedaan kecil antara R Square dan Adjusted R Square menunjukkan bahwa model sudah baik dan tidak mengalami overestimasi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, sehingga hipotesis H1 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi & Mitchell (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan usaha. Berdasarkan indikator penelitian, sebagian besar responden telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha, seperti melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, serta mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha meskipun masih terdapat sebagian pelaku UMKM yang belum melakukannya secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berperan dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, karakteristik responden yang didominasi usia produktif (25–34 tahun), perempuan, serta pelaku usaha dengan lama usaha 1–3 tahun dan skala mikro menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih berada pada tahap awal pengembangan usaha, sehingga memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pemahaman pengelolaan keuangan usaha.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Anggara & Purnamawati (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat, serta mendorong penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri & Yudiaatmaja (2024) serta Dewi & Suarmanayasa (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Resource-Based Theory (Barney, 1991) yang menekankan bahwa kemampuan internal seperti literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami pentingnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, sehingga mendukung optimalisasi penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Kualitas Modal Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, sehingga hipotesis H2 ditolak. Meskipun modal usaha merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan operasional seperti pembelian bahan baku, produksi, dan pemasaran (Nur et al., 2024; Salim & Rahmadhani, 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan modal belum secara langsung mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Sebagian besar pelaku usaha lebih memprioritaskan penggunaan modal untuk kebutuhan operasional sehari-hari dibandingkan dengan kegiatan administratif seperti

penyusunan laporan keuangan. Hal ini terlihat dari karakteristik responden yang didominasi oleh pelaku usaha pada usia produktif, skala mikro, dan lama usaha 1–3 tahun, sehingga fokus utama masih pada keberlangsungan usaha dibandingkan penerapan sistem akuntansi yang terstruktur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sunaryo et al. (2023), Haliza & Septiawati (2025), serta Ayu & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kualitas modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Dalam perspektif Resource-Based Theory (Barney, 1991), modal usaha merupakan sumber daya berwujud (tangible resources) yang lebih berperan dalam mendukung operasional, namun belum tentu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM lebih dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pemahaman akuntansi dibandingkan dengan besarnya atau kualitas modal usaha yang dimiliki, sehingga kualitas modal usaha bukan menjadi faktor utama dalam mendorong penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, sehingga hipotesis H3 diterima. Pemahaman akuntansi mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep dasar akuntansi serta menerapkannya dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Lewaru et al., 2023; Amanda et al., 2025). Berdasarkan indikator penelitian, sebagian besar responden telah memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, meskipun tingkat pemahaman masih beragam. Sebagian pelaku UMKM sudah mampu menyusun laporan keuangan sederhana, sementara sebagian lainnya masih terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki, maka semakin mudah pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM, terutama pada pelaku usaha yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha.

Temuan ini didukung oleh penelitian Puspartini & Sulindawati (2024), Agustini & Purnamawati (2022), Oktavia & Masdiantini (2023), serta Susilowati et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Selain itu, hasil ini sejalan dengan Resource-Based Theory (Barney, 1991) yang menempatkan pemahaman akuntansi sebagai sumber daya tidak berwujud (intangible resources) yang mampu meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM, maka semakin besar kemungkinan mereka dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar, sehingga penerapan SAK EMKM dapat berjalan lebih optimal.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendorong penerapan SAK EMKM, karena semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Tingkat pemahaman akuntansi juga memberikan pengaruh positif, dimana pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik cenderung mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Sebaliknya, kualitas modal usaha tidak menunjukkan pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, karena modal lebih banyak difokuskan untuk mendukung kegiatan operasional usaha dibandingkan untuk mendorong penerapan pencatatan keuangan sesuai standar.

Saran yang dapat diberikan meliputi beberapa pihak. Bagi pemerintah, perlu adanya peningkatan perhatian terhadap pelaku UMKM khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha

melalui program edukasi, sosialisasi, dan pelatihan terkait pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Program yang sudah berjalan seperti pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha perlu dioptimalkan, terutama dalam aspek pengawasan penggunaan modal agar tidak hanya digunakan untuk operasional, tetapi juga diimbangi dengan pencatatan keuangan yang baik. Selain itu, pemerintah dapat mengintegrasikan bantuan modal dengan kewajiban administrasi keuangan serta melakukan monitoring secara berkala agar pelaku UMKM terdorong menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman akuntansi dengan aktif mengikuti pelatihan serta mulai menerapkan pencatatan transaksi secara rutin, menyusun laporan keuangan sederhana, dan memisahkan keuangan usaha dengan pribadi. Pemanfaatan alat bantu seperti buku kas, Microsoft Excel, atau aplikasi keuangan juga perlu dilakukan untuk mempermudah pencatatan dan evaluasi usaha. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, menggunakan metode yang lebih beragam seperti wawancara, serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam dalam mengkaji penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Daftar Pustaka

- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36853>, 13(2), 822–832.
- Amanda, K. K., Julianto, I. P., & Vijaya, D. P. (2025). *Faktor-faktor Penyusunan Laporan Keuangan pada Pelaku UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Buleleng*. 14(2), 118–128.
- Anggara, I. K. R., & Purnamawati, I. G. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Karangasem*. 549–558.
- Atmadja, A. T., Tama, G. M., Koswara, M. K., & Irwansyah, M. R. (2021). Persepsi Pengusaha UMKM Dan Organizational Change Readiness Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 69–78. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16302>
- Ayu, N. C. P. E., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng*. 10(02), 160–169.
- Barney, J. (1991). Special theory forum the resource-based model of the firm: origins, implications, and prospects. *Journal of management*, 17(1), 97-98.
- Darmasari dan Wahyuni. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930*, 11(2), 136–146. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25932>
- Dewi, G. A. K. R. S., & Masdiantini, P. R. (2022). Mengungkap Implementasi Asas Kekeluargaan terhadap Benda Jaminan dalam Kontrak Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Ratna Dana. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan ...*, 10(1), 202–209. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/47547%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/download/47547/22238>
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. (2021). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Dewi, N. K. S., & Suarmanayasa, I. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI*

- KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BULELENG*. 5(2), 266–275.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 9(1), 53–60.
- Fibrina, N. N., & Andriani, S. (2025). Journal of Accounting And Financial Issue. *JAFIS (Journal of Accounting And Financial Issue)*, Volume 6. <https://mail.ejournalwiraraja.com/index.php/JAFIS/article/view/4321>
- Fitrianita, D., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(04), 932–943. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.75913>
- Fresiliasari, O., & Utami, F. T. (2025). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Batik Lea Collection. 18(1), 276–282. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Ghozali, I. (2021). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)* (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Haliza, S. N., & Septiawati, R. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kabupaten Karawang. 6(1), 71–81.
- Herawati, N. T., Herawati, N. T., Wahyuni, M. A., & Savitri, N. L. A. (2020). Financial Self Efficacy: A Mediator in Advancing Financial Behavior among Accounting Students. *Journal of Academic Finance*, 11, 226–241.
- Krisnayanti, K., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 32–46.
- Lewaru, T. S., Lambyombar, Y., & Uniberua, S. H. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Pada Kabupaten Kepulauan Aru). 1(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2022). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*.
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan kinerja keuangan umkm.
- Martin, & Soetjipto, B. E. (2022). *LiteraturReview: Kajian Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM)*. 2(6).
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 12,(1), 23–29. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Mauliana, Usman, A., Iswadi, & Mursidah. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei pada UMKM di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe). *Jurnal AKuntansi Malikussaleh*, 3(2), 177–186.
- Meliani, P., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 33–43. <https://repo.undiksha.ac.id/7500/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7500/9/1717051363-LAMPIRAN.pdf>
- Nur, Y., Zulfa, K., & Sayidayul, N. (2024). Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha , Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Industri di Kabupaten Ponorogo. 1(1), 38–52.

- Oktavia, T. W., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 391–405. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64344>
- Oktayani, K. S., Gede, L., & Dewi, K. (2024). Pengaruh Akses Keuangan , Modal Keuangan , Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(1), 433–447.
- Pratama, D. Y., Nainggolan, K., Gunardi, Keizer, H. de, & Ajibroto, K. (2024). ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA UMKM DI KOTA BANDUNG. 18(April).
- Prihastuti, A. H., & Sukri, S. Al. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Pekanbaru. *Journal of Tax and Business*, 5(1), 122–131. <https://doi.org/10.55336/jpb.v5i1.164>
- Purnamawati, I. G. A. (2022). Sustainable Finance for Promoting Inclusive Growth. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 435. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.39208>
- Puspartini, V., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Kubu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 211–220. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.68904>
- Putra, I. K. A. P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan UMKM Pada Masa Pemulihan Ekonomi (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 315–326. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.63604>
- Putri, K. B. A., & Yudiaatmaja, F. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM (PENELITIAN PADA UMKM PRODUKTIF KECAMATAN BULELENG). 10(2), 569–577.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Sari, R., Setiyawati, E., Iza, M., Alawiyah, N., Munandar, A., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR DETERMINAN IMPLEMENTASI SAK-EMKM PADA UMKM DI INDONESIA*. 17(1), 37–48. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>
- Setiawati, L., & Wardana, M. Z. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Kecamatan Samarinda Seberang). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 7(2022), 185–195.
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 26–32. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1123.26-32>
- Suantha, K. K. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Kedai Pondok Nyempod di Ibum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 5(1), 48–53.
- Suastini, N. M., Made, N., Rukmiyati, S., Wayan, N., & Safitri, N. (2023). *The Influence of Financial Literacy on the Business Sustainability of SMEs in the Tourism Sector in Kintamani : Financial Inclusion as a Mediator*. 8(1), 87–95.
- Sugita, W., & Sinarwati, N. K. (2022). *Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan di Masa Pandemi (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng)*. 13, 223–232.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sunaryo, D., Hamdan, H., & Sucipto, A. (2023). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso “Yanto KPN” Di Kota Serang. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 184–205. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4700>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>
- Werastuti, D. N. S. (2020). Sustainability Balanced Scorecard and Management Communication in Evaluating A Company’s Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p03>
- Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 1–12.